



**PELATIHAN PEMBUATAN *TOTEBAG ECOPRINT* MENGGUNAKAN
TEKNIK *POUNDING* KEPADA IBU-IBU PKK DESA KEKILING,
KECAMATAN PENENGAHAN, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Erizal Barnawi¹, Selli Oftiah², Fersylia Marinda², Ronald Sitorus², Putri
Haiunisa², Amanda Rosalinda³, Lusya Kenni Budiani⁴, Made Seviyani⁵, Miftahul
Yusro⁶, Zein Afita Safitri⁸**

¹Pendidikan Musik/PBS/FKIP, Universitas Lampung

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/P.IP/FKIP, Universitas Lampung

³Pendidikan Biologi/P.MIPA/FKIP, Universitas Lampung

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/PBS/FKIP, Universitas Lampung

⁵Pendidikan Kewarganegaraan/P.IPS/FKIP, Universitas Lampung

⁶Pendidikan Jasmani/P.IP/FKIP, Universitas Lampung

⁷Pendidikan Musik/PBS/FKIP, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : erizalbarnawi@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Ecoprint merupakan teknik pencetakan menggunakan pewarna alami yang memanfaatkan daun, akar, atau batang sehingga menghasilkan warna dan motif pada kain. Pembuatan ecoprint sangat bergantung pada ketersediaan bahan-bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama ecoprint, salah satunya adalah daun yang memiliki pigmen tebal. Dalam pembuatan totebag ecoprint, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu dengan menerapkan beberapa teknik, di antaranya teknik *scouring*, teknik *mordanting*, dan teknik *pounding*. Artikel ini berupaya memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai program kerja ecoprint yang meliputi proses, tahapan, hasil, dan manfaatnya. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai program kerja pembuatan totebag ecoprint selama Kuliah Kerja Nyata di Desa Kekiling serta menjelaskan langkah-langkah mulai dari persiapan, proses pembuatan, hingga hasil dari program kerja tersebut. Hasilnya, masyarakat memperoleh pemahaman dan wawasan baru mengenai pemanfaatan daun berpigmen sebagai bahan baku pembuatan totebag ecoprint. Selain itu, totebag ecoprint dapat menjadi solusi ramah lingkungan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dan dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: Pembuatan Ecoprint; *Pounding*; *Scouring*; *Mordanting*.

Abstract

Ecoprint comes from the word eco which means natural environment and print means print. Ecoprint is a printing technique using natural coloring that uses leaves, roots or stems, thereby producing colors and motifs on fabric. Making ecoprints really depends on the availability of natural materials used as the main raw materials for ecoprints, one of which is leaves which have thick pigment. When making an ecoprint totebag, there are several steps that must be carried out, namely using several techniques to apply it, including the scouring technique, mordanting technique, and pounding technique. This article attempts to provide an explanation and understanding regarding the ecoprint work program which includes the process, stages, results and benefits. Writing this article uses a qualitative approach with a descriptive model which aims to provide a detailed description of the work program for making ecoprint tote bags during the Real Work Lecture in Kekiling Village as well as explaining the steps from before making, to the process, to the output of the work program. As a result, the public received new understanding and insights regarding the use of pigmented leaves which are the raw material for making ecoprint tote bags. Apart from that, the ecoprint tote bag can be an environmentally friendly solution to reduce the use of plastic bags and can be used for everyday travel.

Keywords: *Ecoprint Making, Pounding, Scouring, Mordanting, Composting*

1. Pendahuluan

Tas belanja dari bahan plastik sering kali dipakai untuk membeli makanan atau membawa barang dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2021 penggunaan limbah plastik sekali pakai di Indonesia mencapai 66 juta ton pertahun, hal ini berdasarkan hasil Data Badan Pusat Statistik (BPS). Pembuatan plastik itu sendiri berasal dari bahan yang tidak ramah lingkungan seperti senyawa polimer polyethylene. Sampah plastik butuh waktu sekitar 10 hingga 500 tahun untuk dapat terurai dan membaaur dengan tanah. Oleh karena itu kita perlu mengurangi penggunaan sampah plastik sebagai tas belanja dengan memakai totebag atau tas jinjing yang ramah lingkungan. Totebag ini bisa digunakan sebagai wadah untuk membawa barang belanja dari pasar, supermarket, keperluan sekolah dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan inovasi baru untuk menciptakan produk kantong belanja yang ramah lingkungan dari kain kanvas dengan motif ecoprint. Di wilayah tropis seperti Indonesia, terdapat kekayaan alam yang melimpah, terutama berupa beragam tumbuhan yang dapat diolah menjadi produk seni bernilai tinggi. Melalui kreativitas dan inovasi dalam pengolahan bahan mentah yang dihasilkan oleh tumbuhan, nilai ekonomis produk tersebut dapat ditingkatkan. Pentingnya memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan sekitar dengan bijaksana berlandaskan kearifan lokal merupakan salah satu upaya mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan adalah ecoprint. Ecoprint berasal dari kata eco yang berarti lingkungan alam dan print yang memiliki arti cetak. Jadi, ecoprint yaitu teknik cetak dengan menggunakan pewarna alami dari daun, akar, atau batang tanaman. Dengan demikian, produk yang dihasilkan akan memiliki warna dan motif yang unik, seiring dengan penggunaan bahan alami yang berbeda-beda, meskipun jenis daun yang digunakan sama.

Menurut Husna(2016:280) Ecoprint dapat diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung, Husna . Selain itu menurut Hikmah dan Sumarni (2021), teknik ecoprinting diterapkan pada bahan berserat alami seperti kanvas atau katun yang memiliki kemampuan menyerap warna dengan optimal. Salah satu peluang bisnis yang dapat dieksplorasi menggunakan teknik ecoprint adalah pembuatan totebag. Ini juga sejalan dengan himbauan pemerintah untuk mengurangi penggunaan plastik, dengan tujuan mengatasi masalah sampah plastik yang sulit terurai (Rosha & Khaidir, 2019). Totebag, atau tas jinjing, adalah tas yang berbentuk kantong dengan tali di bagian atasnya, digunakan untuk dibawa dengan cara menjinjing. Membuat totebag yang dapat digunakan berulang kali merupakan langkah dalam mengurangi sampah yang mencemari lingkungan, khususnya daerah aliran sungai. Ningrum et al., 2022; Susanto et al., 2021 mengatakan bahwa banyak masyarakat yang belum teredukasi dalam mengurangi sampah dengan mengganti plastik dengan totebag berbahan kain.

Kain belacu yang pada umumnya bagian belakangnya memiliki warna putih polos digunakan sebagai bahan utama dalam membuat tas jinjing yang memiliki warna putih dengan tambahan warna cream dengan sedikit sentuhan kecoklatan. Karena warnanya yang polos dan tanpa pola pola yang tertentu dan cenderung berwarna putih kecoklatan kain belacu sering dianggap kain polos. Berbagai macam barang yang bisa dihasilkan dari kain belacu ini di antaranya adalah tas belanja tas sekolah tas santai ataupun tas tas khusus yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Selain digunakan sebagai tas kain belacu juga biasa digunakan untuk kain pembungkus berbagai barang seperti barang belanjaan, pembungkus tepung, pembungkus beras, dan bisa juga dijadikan sebagai bahan dalam membuat spanduk. Karena bahan dasar kain belacu terbuat dari kapas maka memungkinkan kain ini untuk diproses menjadi berbagai macam kreasi dengan mudah. Kain belacu adalah bahan yang serbaguna dan memiliki banyak potensi dalam berbagai aplikasi. Dengan kemampuannya yang mudah diolah dan didesain, serta sifatnya yang ramah lingkungan, kain belacu menjadi pilihan yang populer untuk berbagai produk, termasuk tas belanja, tas sekolah, dan berbagai tas santai. Selain itu, kain ini juga sering digunakan sebagai pembungkus barang, seperti tepung, beras, atau sebagai bahan untuk spanduk. Bagian belakang kain belacu biasanya memiliki warna putih polos, yang membuatnya cocok untuk berbagai jenis aplikasi dan desain. Bahan dasarnya terbuat dari kapas, yang memberikan kain ini kemudahan dalam diproses menjadi berbagai kreasi.

Tas belacu dapat diproses dengan atau tanpa pewarna, dan mudah dilipat serta dibawa ke mana-mana, menjadikannya sebagai alternatif yang ramah lingkungan untuk kantong plastik saat berbelanja. Meskipun kain belacu tidak diproses secara ekstensif seperti katun, teksturnya lebih halus daripada muslin, meskipun kurang kasar dan tebal dibandingkan dengan kanvas atau denim. Kain belacu yang bermotif biasanya dihasilkan melalui proses penenunan atau dikenal juga sebagai kain belacu doobby.

Membuat totebag dengan teknik ecoprint juga merupakan peluang usaha yang menarik bagi mereka yang ingin memulai karier sebagai entrepreneur. Teknik ecoprint menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, atau kulit untuk mencetak motif pada kain, menciptakan desain yang unik dan ramah lingkungan. Dengan begitu banyak potensi dan fleksibilitas dalam penggunaannya, kain belacu terus menjadi pilihan yang

populer dalam berbagai industri, dari fashion hingga barang-barang rumah tangga, serta menjadi inspirasi untuk peluang usaha kreatif dan berkelanjutan.

Jika mendengar mengenai kegiatan kreativitas dalam membuat totebag ecoprint sebagian orang menganggap bahwa hal tersebut mudah untuk dilakukan, simple, dan dianggap murah, padahal pada kenyataannya kegiatan tersebut cukup terbilang sulit dan memakan waktu serta biaya yang tidak sedikit, namun kegiatan tersebut memiliki kelebihan, yaitu meningkatkan kreativitas, ramah lingkungan karena menciptakan sebuah produk berupa tas belanja/tas serba guna yang dapat digunakan untuk berpergian atau kegiatan sehari-hari, serta dapat menjadi ide untuk menunjang UMKM di desa Kekiling. Penerapannya haruslah mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan guna mencapai hasil yang memuaskan.

Ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan Saat membuat *totebag ecoprint* yaitu melakukan beberapa teknik untuk mengaplikasikannya, diantaranya terdapat teknik *scouring*, teknik mordanting, dan teknik *pounding*. Teknik *scouring* (pencucian) merupakan teknik yang dilakukan dengan cara merendam kain menggunakan deterjen. Teknik *mordanting* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara merendam kain menggunakan air tawas. Teknik pukul (*pounding*) merupakan teknik yang penting dari berbagai macam metode pembuatan *ecoprint* dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan kreatif masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang digunakan di sekitar masyarakat.

Teknik *pounding* merupakan proses memukulkan daun ke permukaan kain, pemukulan daun tersebut dilakukan menggunakan palu kayu, hal ini dilakukan untuk mencetak motif daun pada kain. Langkah pertama adalah meletakkan daun di atas kain dan menutupinya dengan plastik untuk memperoleh atau mentransfer pigmen ber-warna. Kegiatan memukulkan daun dengan palu kayu tersebut dimulai dari tepi daun dan dilanjutkan sepanjang alur batang dan daun. *Ecoprint* sebagai teknik alternatif dalam produksi kerajinan yang memiliki tujuan untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan khususnya penggunaan kantong plastik/kresek. Pada teknik *pounding* ini penggunaan nesin dan bahan kimia lainnya tidak terlalu dibutuhkan, sehingga teknik ini menciptakan sesuatu dengan ramah lingkungan. Maka dari itu, teknik *pounding* ini dianggap menarik, efisien, sederhana, aman, dan cocok untuk digunakan pada pelatihan ibu-ibu PKK Desa Kekiling.

Penggunaan daun-daun yang ditemukan di sekitar kita dalam proses *ecoprint* sangatlah umum. Identifikasi tanaman yang cocok untuk digunakan dalam *ecoprint* bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pengamatan warna, kadar air, dan aroma dari tanaman tersebut. Tanaman dengan aroma yang tajam dan kaya pigmen seringkali menunjukkan potensi sebagai pewarna alami. Pigmen dalam tanaman tersebut dapat di transfer ke kain saat proses *ecoprint*, menciptakan motif yang unik dan menarik. Beberapa contoh tanaman yang sering digunakan dalam *ecoprint* karena kaya akan pigmen antara lain daun-daunan seperti daun mangkokan, daun jati, daun alpukat, dan berbagai jenis daun lainnya.

Selain itu, jika daun digosokkan pada kain dan meninggalkan noda, itu juga menunjukkan bahwa daun tersebut berpotensi sebagai pewarna alami. Noda yang ditinggalkan oleh daun pada kain dapat menciptakan pola yang menarik dan merupakan salah satu ciri bahwa daun tersebut cocok untuk digunakan dalam proses *ecoprint*. Hal yang perlu

diperhatikan dalam pemilihan tanaman sebagai pewarna alami untuk ecoprint adalah memastikan bahwa tanaman tersebut tidak beracun dan aman digunakan pada kain yang akan bersentuhan langsung dengan kulit manusia. Oleh karena itu, tetap lakukan uji coba kecil terlebih dahulu untuk memastikan hasil akhir dari keamanan produk yang diciptakan.

Menurut Yayuk (2020:94), seni ecoprint merupakan salah satu genre dari batik Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian dari kekayaan budaya tradisional masyarakat Indonesia. Karya seni ini, yang mencerminkan nuansa etnik, mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar agar dapat mencapai keseimbangan ekosistem yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Pemanfaatan potensi lingkungan di sekitar masyarakat menjadi sebuah peluang yang berharga. Salah satu pendekatannya adalah dengan mengubahnya menjadi produk yang bernilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Fadhil, n.d. mengatakan bahwa mengenali potensi sumber daya alam dan lingkungan secara lokal sangat penting untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan baik dan berkelanjutan. Salah satu contoh yang relevan adalah produksi totebag Ecoprint. Totebag Ecoprint adalah contoh nyata dari usaha yang layak untuk dikejar karena inovasinya yang unik dan ramah lingkungan.

Dalam pembuatan totebag Ecoprint, bahan-bahan alami digunakan tanpa adanya bahan kimia berbahaya. Tanaman-tanaman lokal yang kaya akan pigmen digunakan untuk mencetak motif pada kain, menciptakan produk yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga ramah lingkungan. Dengan menggunakan tanaman-tanaman lokal, proses produksi totebag Ecoprint juga dapat membantu dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan mendorong konservasi sumber daya alam lokal, yang tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah produksi, tetapi juga membantu mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Dengan menggunakan teknik pukul pada Ecoprint, ibu-ibu PKK diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan beragam pola dan motif yang unik sesuai dengan keinginannya masing-masing. Dengan memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan, dedaunan, dan bunga yang tersedia, mereka dapat menghasilkan karya seni tekstil yang unik dan menarik. Mulai dari motif alami yang halus hingga desain yang lebih abstrak, Ecoprint memberikan fleksibilitas yang luas bagi para seniman untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Setiap tumbuhan memberikan karakteristik yang berbeda, baik itu bentuk, warna, atau tekstur, sehingga menghasilkan berbagai kombinasi yang tak terbatas. Seperti contoh dari daun maple yang ikonik hingga bunga mawar yang elegan, kemungkinan pola dan motif yang dapat diciptakan dengan Ecoprint hampir tak terbatas. Hal ini memungkinkan setiap karya seni Ecoprint untuk menjadi sebuah perwakilan yang unik dari keindahan alam dan kekayaan flora yang ada di sekitar kita.

Pembuatan totebag ecoprint oleh ibu-ibu PKK merupakan salah satu kegiatan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mengedepankan keberlanjutan lingkungan. Totebag, sebagai alternatif ramah lingkungan untuk pengganti kantong plastik, telah menjadi semakin populer di tengah upaya global untuk mengurangi dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan.

Pada konteks ini, ibu-ibu PKK memiliki peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya menjadi agen perubahan di tingkat lokal, tetapi juga berperan dalam membangun

kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan di komunitas mereka. Melalui kegiatan pembuatan totebag ecoprint, mereka tidak hanya menghasilkan produk yang berguna, tetapi juga menyebarkan pesan tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mengadopsi praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembuatan totebag ecoprint, ibu-ibu PKK menggunakan teknik cetak alami yang ramah lingkungan, yang dikenal sebagai *ecoprinting*. Teknik ini melibatkan penggunaan pewarna alami dari bahan-bahan organik seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk mencetak pola-pola unik dan indah pada kain. Namun dalam penerapannya kami hanya memanfaatkan daun dan juga bunga yang memiliki banyak pigmen. Selain menghasilkan produk yang estetis, *ecoprinting* juga mempromosikan penggunaan bahan-bahan alami yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dengan memanfaatkan kreativitas dan keahlian dalam *ecoprinting*, ibu-ibu PKK tidak hanya menghasilkan totebag yang unik dan berkualitas tinggi, tetapi juga membuka peluang bisnis lokal yang berkelanjutan. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan totebag ini dapat digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal.

Melalui pendekatan ini, ibu-ibu PKK bukan hanya menjadi agen perubahan dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan memperkuat keterlibatan mereka dalam pembuatan totebag ecoprint, kita dapat menciptakan komunitas yang lebih sadar lingkungan dan mandiri secara ekonomi, sambil memberikan contoh positif bagi masyarakat lainnya untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Melalui kegiatan ini, kami mahasiswa KKN Universitas Lampung Periode 1 Tahun 2024 memiliki tujuan yang mulia untuk membantu masyarakat desa Kekiling, terutama ibu-ibu PKK, dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan totebag ecoprint menggunakan teknik *pounding* (pukul). Kami berkomitmen untuk memberikan pelatihan yang komprehensif dan praktis agar masyarakat dapat memahami dengan baik cara membuat totebag ecoprint secara efektif. Selain itu, kami juga berharap dapat memberikan pengetahuan baru kepada ibu-ibu PKK tentang ide bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta pentingnya mengurangi penggunaan tas plastik yang merusak lingkungan. Dengan mengajarkan teknik pembuatan totebag ecoprint, kami berharap dapat merangsang minat mereka dalam menciptakan produk-produk kreatif dan ramah lingkungan sebagai potensi bisnis di masa depan. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, kami ingin memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat desa Kekiling dalam hal pengembangan keterampilan, pendidikan, dan kesadaran lingkungan. Kami berharap bahwa upaya kami dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

2. Bahan dan Metode

Pada penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan ini, artikel bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang program pelatihan pembuatan totebag ecoprint yang dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kekiling. Dengan

menjelaskan secara rinci, artikel ini menguraikan langkah-langkah persiapan sebelum pembuatan totebag, pelaksanaan prosesnya, dan hasil akhir atau output dari program tersebut.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman yang lebih mendetail tentang suatu fenomena, gejala, fakta, atau realitas yang terjadi. Fenomena, fakta, realita, masalah, gejala, serta kejadian yang diamati atau diteliti hanya dapat dipahami secara menyeluruh ketika peneliti menelusuri aspek-aspeknya secara mendetail dan bukan hanya terpaku pada teori-teori pandangan permukaan. Kemampuan untuk menjelajahnya itulah merupakan suatu hal yang menjadi ciri khas dari metode kualitatif, yang pada saat yang sama menjadi keunggulan utamanya (Semiawan dalam Susanto, 2020). Model deskriptif menggambarkan serta menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu dan bagaimana setiap langkah memengaruhi langkah lainnya secara langsung dan konkret, (Haryati, 2012).

Data yang digunakan dalam penulisan artikel ini terdiri atas dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang peneliti ambil berasal dari pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok terhadap masyarakat di Desa Kekiling khususnya ibu-ibu PKK, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan oleh peneliti serta penelitian sebelumnya yang terkait dengan pelatihan pembuatan totebag *ecoprint*.

Adapun bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* ini dengan memanfaatkan daun-daun yang memiliki banyak pigmen. Alat yang diperlukan dalam proses pembuatan *totebag ecoprint* adalah palu kayu, plastik bening, koran, ember, *totebag* kain putih polos, daun, air tawas, soda ash, dan tro (busa). Kegiatan pembuatan *totebag ecoprint* ini dieksperimenkan dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang ada di lingkungan sekitar, sehingga hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan ide bisnis dengan modal yang tidak memberatkan atau dengan modal yang kecil seperti tas belanja yang dapat digunakan untuk mengurangi penggunaan limbah tas plastik yang dapat merusak lingkungan.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pembuatan *totebag ecoprint* dengan menggunakan Teknik *pounding*:

1. Siapkan *totebag* dan air di ember.
2. Rendam *totebag* menggunakan 6 gram TRO/ 1 liter air hangat.
3. Didihkan air, masukkan 14 gram tawas, 16 gram soda ASH aduk sampai larut.
4. Masukkan *totebag* rebus dengan api kecil selama 1 jam, rendam semalaman.
5. Esok harinya dibilas menggunakan air bersih 1x lalu dikeringkan di dalam ruangan yang tidak terkena sinar matahari langsung.
6. Masukkan plastik yang di atasnya terdapat daun ke dalam *totebag*. Lalu tambahkan plastik lagi di atas *totebag*.
7. Setelah itu pukul menggunakan palu kayu hingga pigmen dari daun tersebut keluar sehingga membentuk pola daun.
8. Setelah semua pigmen daun keluar, lepas plastik yang berada di atas *totebag* serta keluarkan daunan plastik yang terletak di dalam *totebag*.
9. Kemudian rendam *totebag* yang telah terbentuk pola daun tadi ke dalam air tawas agar warnanya tidak pudar lalu dijemur hingga kering di bawah sinar matahari.
10. Lalu setelah kering *totebag* siap digunakan.



Gambar 1. Plastik



Gambar 2. Koran bekas



Gambar 3. Palu kayu



Gambar 4. Penjemuran totebag tanpa terkena matahari

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* sebagai pemanfaatan bahan-bahan organik lingkungan sekitar. Kurang lebih selama 2 hari program kerja ini dilaksanakan dimulai dari proses pengumpulan daun, proses *scouring*, *mordanting*, dan *pounding* hingga pengumpulan bahan-bahan lainnya seperti palu kayu, plastik bening, koran, ember, totebag, kain putih polos, daun, air tawas, soda ash, dan tro atau busa.

Kegiatan sosialisasi mengenai ecoprint kepada ibu-ibu PKK sebelum pembuatan ecoprint diawali dengan menjelaskan terkait beberapa alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik membuat totebag ecoprint dengan teknik *pounding*. Alat dan bahannya yakni: totebag putih polos dari kain blacu berukuran 30 x 40 cm, daun-daun yang segar dan mengandung air serta pigmen yang tebal, agar hasil totebag ecoprint yang dihasilkan memuaskan dan berhasil maka dibutuhkan daun yang memiliki zat air yang tidak terlalu banyak ataupun terlalu sedikit karena hal ini sangat memengaruhi kualitas produk ecoprint yang dihasilkan. Daun yang digunakan untuk pembuatan totebag ecoprint adalah daun singkong, pepaya jepang, katuk, srikaya. Daun katuk dapat menghasilkan efek warna hijau tua. Selain itu, terdapat pula daun kenikir yang menghasilkan warna hijau kecoklatan dan yang terakhir daun pepaya yang menghasilkan warna hijau muda. Dalam teknik *pounding*, plastik digunakan sebagai pelindung untuk melindungi daun dari kerusakan saat proses pemukulan. Koran digunakan sebagai alas agar permukaan bahan

yang dipukul tetap utuh dan tidak pecah selama proses *pounding*. Palu berperan sebagai alat untuk memukul daun. Penting untuk memastikan bahwa permukaan palu rata agar tidak merusak kain, sehingga hasil *pounding* menjadi lebih konsisten dan terlihat rapi.

Dalam proses pembuatan *ecoprint*, air tawas digunakan sebagai bahan fiksasi untuk mengunci warna daun pada kain. Penggunaan air tawas ini bertujuan untuk mempertahankan warna asli daun tanpa mengurangi penyerapan warna pada kain secara berlebihan, serta mencegah warna menjadi terlalu tua atau kuat. Takaran yang direkomendasikan untuk air tawas adalah 50 gram/liter. Sebelum digunakan, air tawas perlu direndam selama satu hari, kemudian bagian atas airnya yang digunakan untuk merendam atau memfiksasi *ecoprint*.

Setelah mempersiapkan peralatan dan bahan yang dipakai dalam pembuatan *ecoprint* melalui teknik *pounding* ini, langkah berikutnya adalah menjelaskan proses atau metode pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*, antara lain:

- a. Siapkan totebag blacu yang akan digunakan sebagai media untuk membuat *ecoprint*.
- b. Pilih berbagai macam daun yang akan digunakan untuk membuat *totebag ecoprint* dengan teknik *pounding*, kemudian susun plastik di dalam totebag dan letakkan daun tersebut di atas kain. Tutup daun dengan plastik agar terlindung dari kerusakan saat melakukan teknik *pounding*.
- c. Langkah selanjutnya adalah memukul daun ke kain menggunakan palu atau disebut dengan teknik *pounding*. Pastikan posisi palu sejajar agar transfer warna dari daun ke kain merata dan menghasilkan hasil yang lebih baik dan rapi.
- d. Langkah berikutnya adalah proses pengunci warna. Daun yang telah dipukulkan ke kain tersebut akan diuncikan warnanya dengan menggunakan tawas. Proses ini membutuhkan waktu sekitar satu hari agar tawas dapat mengunci warna dengan baik. Air tawas yang digunakan harus dipisahkan dari endapannya, sehingga hanya bagian atasnya yang digunakan agar endapannya tidak ikut tercampur. Selanjutnya, kain direndam dalam air tawas selama sekitar 5-10 menit.
- e. Setelah itu totebag tersebut dijemur. Jika sudah kering, kain dibilas menggunakan sampo untuk menghilangkan aroma daun yang melekat pada kain. Setelah tahap pencetakan selesai, kain dicuci dengan lembut untuk menghilangkan residu bahan organik dan zat tambahan. Setelah dikeringkan, kain tersebut siap untuk dipajang atau digunakan dalam beragam proyek kreatif, seperti pembuatan pakaian, dekorasi rumah, atau karya seni lainnya.

Proses pembuatan *ecoprint* tidak hanya melibatkan aspek teknis, melainkan juga bergantung pada kreativitas dan pengalaman seniman untuk menghasilkan pola yang unik dan menarik. Dengan menggunakan bahan-bahan alami, setiap hasil akhir *ecoprint* juga menampilkan keunikan dan karakteristik yang memperlihatkan keindahan alam yang melimpah.

Selanjutnya kami juga memberikan arahan kepada masyarakat bahwa penggunaan *totebag ecoprint* ini bisa mengurangi limbah tas plastik. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang kami lakukan dalam menjalankan program kerja ini:



Gambar 5. Proses scouring



Gambar 6. Proses mordanting



Gambar 7.3 Proses pounding



Gambar 7.3 Proses pounding



Gambar 7.3 Proses pounding



Gambar 8. Hasil totebag ecoprint teknik

4. Kesimpulan

Kurangnya pemanfaatan potensi alam di lingkungan sekitar Desa Kekiling, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, menjadi penyebab diadakannya pelatihan pembuatan totebag ecoprint. Pelatihan ini memiliki tujuan salah satunya sebagai pengembangan ketrampilan kelompok PKK di Desa Kekiling dengan memanfaatkan potensi alami desanya sehingga dapat serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program pelatihan ecoprint menggunakan teknik *pounding* berjalan lancar, dengan dukungan luar biasa dari aparat desa, ibu-ibu PKK, dan masyarakat Desa Kekiling.

Kegiatan pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pembuatan totebag ecoprint. Mereka kini memiliki ketrampilan baru yang dapat meningkatkan potensi ekonomi keluarga serta memberikan alternatif penghasilan tambahan. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dorongan dalam pengembangan ide bisnis, dimana mereka dapat menjadikan pembuatan totebag ecoprint sebagai potensi bisnis yang menguntungkan.

Selain manfaat ekonomi, melalui lingkungan ikut merasakan dampaknya. Dengan mengurangi penggunaan tas plastik atau kresek yang merusak lingkungan, masyarakat Desa Kekiling turut berkontribusi dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini merupakan langkah konkret menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan totebag ecoprint di Desa Kekiling tidak hanya memberikan manfaat bagi ketrampilan dan ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif dalam upaya pelestarian lingkungan. Semoga program ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan potensi alam secara bijaksana dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami bersyukur atas berkat Tuhan yang Mahaesa yang telah menyertai kita dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berjalan lancar tanpa hambatan. Terima kasih atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Semoga hasil dari upaya kami dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, serta menjadi inspirasi untuk tindakan yang lebih luas dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Kami juga berterima kasih atas bantuan yang diberikan oleh seluruh pihak yang dengan rela berkontribusi tenaga, pemikiran, dan materi yang diperlukan untuk pelaksanaan program ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Lampung,
2. Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BKKN) Universitas Lampung,
3. Dosen Pembimbing Lapangan KDPL dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mahasiswa Universitas Lampung,
4. Kepala Desa Kekiling Kecamatan Penengahan, serta Masyarakat Desa Kekiling Kecamatan Penengahan.

Semoga segala amal dan kebaikan yang telah dilakukan diterima oleh Allah SWT. Amin.

Daftar Pustaka

- Anisah, N., Khatimah, H., & Supratno, S. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN TOTE BAG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK ECOPRINT DI DESA KARANGPATRI. *An-Nizam*, 2(3), 140-148.
- Athirah, A. M., Aprianto, A., & Afriandy, A. (2023). Analisis Kewirausahaan Inovasi Ecoprint Bag sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik Sekali Pakai di Kabupaten Sorong. *AGRIMUDA" Agribisnis, Media Usaha dan Alam Papua"*, 3(1), 11-25.
- Fadhli, K., Qomariyah, S. N., Yuliana, A. I., Rahmatika, A. N. M., Ningrum, R. C., Ardiyanti, R., & Akbar, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag dengan Teknik Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104-110.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan sampah daun dan bunga basah menjadi kerajinan ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105-113.
- KUMALASARI. *Jurnal Abdimas Akademika*, 3(02), 184-191.
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Purwani, S. (2022). PELATIHAN *ECOPRINT* TEKNIK PUNDING DENGAN DAUN PEPAYA DI LKP
- Putra, D., Irawati, A., & Swissia, P. (2022). PKM Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Untuk Ibu-Ibu PKK Berdampak Covid-19 di Komplek Bcl Hajimena Lampung Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11-20.
- Sandari, T. E., Rahmiyati, N., & Kartini, I. A. N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Melatih Membuat Ecoprint. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(2), 158-164.
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan *ecoprint* dalam mendukung ekonomi kreatif. In *prosiding seminar nasional Unimus* (Vol. 2).
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 21(2), 18-26.
- Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan *Ecoprint* Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 489-498.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Zazuli, A. I., & Hidayah, F. F. (2020). MEMBANGUN DESA EKONOMI MANDIRI MELALUI BATIK ECOPRINT DI REJOSARI KABUPATEN KUDUS. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 3).